



Mentoring Guidance and Counseling Students in Implementing Classroom Guidance Services through the Impactful Internship Program

Pendampingan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah melalui Program Magang Berdampak

Hasan^{1*)}, Dian Fitriani², Nur Eka Wahyuningsih Riyadi³, Muh. Yusran Diniy⁴, Bau Ratu⁵

Published online: 03 July 2026

ABSTRACT

The Impactful Internship Program is an experiential learning initiative designed to enhance students' professional competencies through direct engagement in authentic workplace settings. For students enrolled in Guidance and Counseling programs, implementing classroom guidance services in schools is a fundamental professional competency. However, in practice, students often encounter challenges, including limited skills in developing guidance service plans, managing classrooms, utilizing instructional media, and establishing effective communication with students. Therefore, this community service project aimed to mentor university students in planning, implementing, and evaluating classroom guidance services in schools through the Impactful Internship Program. The program employed a participatory and collaborative approach involving university supervisors, school guidance and counseling teachers, and student interns. The mentoring process consisted of needs assessment, pre-service training, assistance in developing Guidance Service Implementation Plans (GSIPs), support during classroom guidance implementation, observation, supervision, reflection, and evaluation. The results indicated that the mentoring program significantly improved students' competencies in preparing guidance service plans, developing instructional media, managing classroom activities, enhancing communication skills, and conducting more systematic service evaluations. In addition to benefiting student interns, the program strengthened collaboration between the university and partner schools in improving the quality of school guidance and counseling services. These findings suggest that the mentoring model implemented through the Impactful Internship Program represents a promising practice for strengthening the professional competencies of prospective guidance and counseling teachers while supporting the continuous improvement of guidance and counseling services in schools.

Keywords: classroom guidance; guidance and counseling; Impactful Internship Program; student mentoring; schools.

Abstrak. Program Magang Berdampak merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja profesional. Bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam menyusun perangkat layanan, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan klasikal di sekolah melalui Program Magang Berdampak. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan dosen pembimbing, guru bimbingan dan konseling, serta mahasiswa peserta magang. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pembekalan, pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), pendampingan implementasi layanan bimbingan klasikal, observasi, supervisi, refleksi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun perangkat layanan, mengembangkan media bimbingan, mengelola kelas, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta melaksanakan evaluasi layanan secara lebih sistematis. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, model pendampingan melalui Program Magang Berdampak dapat menjadi salah satu praktik baik dalam penguatan kompetensi profesional calon guru bimbingan dan konseling sekaligus mendukung peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

^{1*-5} Universitas Tadulako

*) *corresponding author*

Hasan
Email: sir.hasanhasan@gmail.com

Kata Kunci: bimbingan klasikal; bimbingan dan konseling; magang berdampak; pendampingan mahasiswa; sekolah.

PENDAHULUAN

Perkembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia mendorong perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu implementasi kebijakan tersebut diwujudkan melalui Program Magang Berdampak yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lingkungan kerja profesional. Bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, program ini menjadi wahana strategis untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui keterlibatan secara langsung di sekolah, mahasiswa memperoleh pengalaman autentik dalam memahami karakteristik peserta didik, budaya sekolah, serta dinamika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Gysbers & Henderson, 2021; Bowers & Hatch, 2022).

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar dalam program bimbingan dan konseling komprehensif yang bertujuan memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik secara sistematis (Kania et al, 2026). Layanan ini dilaksanakan kepada seluruh peserta didik dalam suatu kelas melalui kegiatan yang terencana, menggunakan metode pembelajaran aktif, media yang menarik, serta evaluasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan layanan. Oleh karena itu, mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengikuti Program Magang Berdampak dituntut memiliki kompetensi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), mengelola kelas, mengembangkan media layanan, menerapkan strategi komunikasi yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (Farahmita et al, 2021; Hanysha et al, 2025).

Meskipun telah memperoleh bekal teori melalui perkuliahan, banyak mahasiswa masih mengalami berbagai kendala ketika melaksanakan layanan bimbingan klasikal di sekolah. Beberapa kendala yang sering dijumpai meliputi rendahnya rasa percaya diri ketika tampil di depan kelas, kesulitan membangun interaksi dengan peserta didik, keterbatasan dalam mengelola dinamika kelas, kurangnya kreativitas dalam penggunaan media layanan, serta belum optimalnya kemampuan menghubungkan materi layanan dengan kebutuhan aktual peserta didik (Bhaswara & Santoso, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep di kelas dengan kemampuan implementasi di lapangan sehingga diperlukan suatu proses pendampingan yang sistematis selama pelaksanaan magang.

Pendampingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan supervisi administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan. Dosen memberikan arahan sejak tahap identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan perangkat layanan, observasi pelaksanaan layanan, pemberian umpan balik, hingga refleksi terhadap hasil praktik mahasiswa. Melalui proses tersebut mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kompetensi secara bertahap berdasarkan pengalaman nyata di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Sihite, 2023; Pratama et al, 2026).

Sekolah sebagai mitra pelaksanaan Program Magang Berdampak juga memperoleh manfaat dari proses pendampingan ini. Kehadiran mahasiswa memberikan tambahan sumber daya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan klasikal yang sering kali belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu guru BK maupun tingginya rasio guru BK dengan jumlah peserta didik (Kurniati et al, 2026). Di sisi lain, guru BK memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman profesional, memberikan supervisi praktik, serta berkolaborasi dengan dosen dalam meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik (Fitriani et al, 2023).. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah.

Pelaksanaan pendampingan dalam Program Magang Berdampak dirancang melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu koordinasi dengan sekolah mitra, analisis kebutuhan layanan, penyusunan perangkat layanan bimbingan klasikal, pembekalan mahasiswa, pelaksanaan

praktik layanan, observasi oleh dosen dan guru BK, pemberian umpan balik, serta refleksi dan evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif yang memperoleh pengalaman langsung sekaligus mendapatkan bimbingan profesional secara berkelanjutan. Proses refleksi setelah pelaksanaan layanan menjadi bagian penting untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan strategi perbaikan pada praktik layanan berikutnya.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini dibandingkan dengan kegiatan pembimbingan magang pada umumnya terletak pada penerapan model pendampingan yang bersifat kolaboratif antara dosen pembimbing, guru BK sekolah, dan mahasiswa. Pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kewajiban akademik mahasiswa, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru BK melalui praktik reflektif, umpan balik konstruktif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas layanan bimbingan klasikal. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesi konselor di sekolah sekaligus memperkuat implementasi Program Magang Berdampak sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengalaman belajar yang autentik.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan klasikal di sekolah melalui Program Magang Berdampak. Pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun perangkat layanan, mengembangkan media bimbingan, mengelola kelas, membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi layanan secara sistematis. Selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih berkualitas serta memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui skema pendampingan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Tadulako dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah SMP Negeri 7 Palu melalui Program Magang Berdampak. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa peserta magang yang sedang melaksanakan praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling (guru BK) sebagai mitra serta dosen sebagai pendamping akademik. Pendampingan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, sehingga seluruh pihak yang terlibat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) tahap koordinasi dan analisis kebutuhan, (2) tahap pembekalan mahasiswa, (3) tahap pendampingan penyusunan perangkat layanan, (4) tahap pendampingan implementasi layanan bimbingan klasikal, dan (5) tahap evaluasi serta refleksi. Pada tahap koordinasi, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan, karakteristik peserta didik, serta menyusun jadwal kegiatan. Selanjutnya mahasiswa memperoleh pembekalan mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penggunaan media layanan, strategi pengelolaan kelas, teknik komunikasi konseling dalam setting klasikal, serta teknik evaluasi layanan. Tahap berikutnya difokuskan pada pendampingan penyusunan perangkat layanan yang meliputi penyempurnaan materi, metode, media, dan instrumen evaluasi sebelum layanan diimplementasikan di kelas.

Pada tahap implementasi, mahasiswa melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan perangkat yang telah disusun, sedangkan dosen pembimbing dan guru BK melakukan observasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan layanan. Aspek yang diamati meliputi kesiapan

mahasiswa, kemampuan membuka dan menutup layanan, penguasaan materi, penggunaan media, keterampilan komunikasi, pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, serta ketercapaian tujuan layanan. Setelah kegiatan selesai, dosen dan guru BK memberikan umpan balik secara konstruktif melalui kegiatan supervisi dan refleksi bersama. Proses refleksi dilakukan untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta alternatif perbaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berikutnya sehingga terjadi peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai sumber data, yaitu lembar observasi keterampilan mahasiswa, hasil penilaian guru BK, catatan refleksi mahasiswa, dokumentasi kegiatan, serta angket kepuasan mitra sekolah terhadap pelaksanaan pendampingan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dan tabel untuk menggambarkan tingkat ketercapaian kompetensi mahasiswa, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi serta refleksi seluruh pihak yang terlibat. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan sekaligus merumuskan rekomendasi penguatan pelaksanaan Program Magang Berdampak pada kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan koordinasi antara tim dosen, guru bimbingan dan konseling (BK), serta mahasiswa peserta Program Magang Berdampak untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan di sekolah mitra. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual mengenai layanan bimbingan klasikal dari perkuliahan, namun masih memerlukan pendampingan dalam mengimplementasikan konsep tersebut pada situasi nyata di sekolah. Beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik, pemilihan metode layanan yang kurang variatif, penguasaan kelas yang masih terbatas, serta rendahnya kepercayaan diri ketika menyampaikan materi di depan kelas. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan kompetensi mahasiswa mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi layanan.



Gambar 1. Koordinasi dan pembekalan bersama kepala sekolah dan guru pamong serta mahasiswa

Tahap pendampingan diawali dengan pembekalan mengenai penyusunan perangkat layanan bimbingan klasikal, pengembangan media layanan, teknik komunikasi efektif, serta strategi pengelolaan kelas. Mahasiswa didampingi secara intensif dalam menyusun RPL yang disesuaikan

dengan hasil asesmen kebutuhan peserta didik di sekolah mitra. Selain itu, dosen bersama guru BK memberikan masukan terhadap tujuan layanan, materi, metode, media, dan instrumen evaluasi yang digunakan mahasiswa. Proses pendampingan ini mendorong mahasiswa untuk memahami bahwa layanan bimbingan klasikal tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Pada tahap implementasi, mahasiswa melaksanakan layanan bimbingan klasikal di kelas dengan tema-tema yang relevan, seperti pengembangan keterampilan belajar, manajemen waktu, perencanaan karier, literasi digital, serta pencegahan perundungan. Selama kegiatan berlangsung, dosen pembimbing dan guru BK melakukan observasi terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuka layanan, membangun interaksi dengan peserta didik, mengelola dinamika kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta menutup layanan melalui kegiatan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu melaksanakan layanan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas layanan yang diberikan.



Gambar 2. Implementas Layanan Bimbingan Klasikal di kelas

Setelah pelaksanaan layanan, kegiatan dilanjutkan dengan supervisi dan refleksi bersama antara dosen, guru BK, dan mahasiswa. Pada tahap ini mahasiswa memperoleh umpan balik mengenai kelebihan maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan setelah pendampingan meliputi kemampuan menyusun perangkat layanan secara sistematis, keterampilan komunikasi di depan kelas, penggunaan media yang lebih interaktif, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan evaluasi layanan. Refleksi yang dilakukan secara kolaboratif membantu mahasiswa memahami pengalaman praktik sebagai bagian dari proses pembelajaran profesional sehingga mereka mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada pelaksanaan layanan berikutnya.



Gambar 2. Supervisi dan refleksi bersama antara dosen, guru BK, dan mahasiswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan yang diterapkan memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi sekolah mitra. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengintegrasikan kompetensi akademik dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon guru BK atau konselor sekolah. Sementara itu, guru BK memperoleh dukungan dalam pelaksanaan layanan klasikal melalui kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen pembimbing. Kehadiran mahasiswa memberikan variasi metode dan media layanan yang lebih inovatif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Kolaborasi tersebut sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa melalui Program Magang Berdampak merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal di sekolah. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis melalui pembekalan, supervisi, observasi, dan refleksi terbukti mampu mengurangi kesenjangan antara penguasaan teori di perguruan tinggi dengan praktik layanan di lapangan. Selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra serta memperkuat implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pendidikan calon konselor. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui Program Magang Berdampak dapat menjadi model pengembangan kompetensi calon konselor yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah melalui Program Magang Berdampak telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun sekolah mitra. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembekalan, penyusunan perangkat layanan, implementasi layanan, observasi, supervisi, dan refleksi terbukti mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan klasikal. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, kemampuan mengelola kelas, serta kreativitas dalam mengembangkan media layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kolaborasi antara dosen pembimbing, guru bimbingan dan konseling, serta mahasiswa juga memperkuat implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon konselor profesional. Program pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi mahasiswa, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra melalui kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah. Oleh karena itu, model pendampingan dalam Program Magang Berdampak layak dikembangkan sebagai salah satu praktik baik dalam pembinaan calon guru bimbingan dan konseling. Pada kegiatan selanjutnya, program serupa disarankan melibatkan lebih banyak sekolah mitra, menerapkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur peningkatan kompetensi mahasiswa, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar dampak program terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Bhaswara, A. P., & Santoso, A. (2026). Implementation of classical guidance activities in improving student discipline and academic achievement: A case study at Al-Falah Deltasari Junior High School. *PKM-P*. <https://doi.org/10.32832/jurma.v10i1.3174>
- Bowers, H., & Hatch, T. (2022). *The ASCA national model implementation guide*. American School Counselor Association.
- Farahmita, F., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya. (2021). The effectiveness of classical guidance with reinforcement and cooperative play techniques to promote prosocial behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 106–111. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.48024>
- Fitriani, D., Arifyadi, A., & Hasan, H. (2023). Analisis Karakteristik dan Kepribadian Ideal Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan dan Konseling di Kota Palu. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 237-242.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2021). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (6th ed.). American Counseling Association.
- Hanysha, N., Muslikah, & Gunawan, H. (2025). Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis *Technology Enhanced Learning* (TEL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.64420/ijgcs.v2i2.354>
- Kania, M. D., Rahimsyah, A. P., Isti'adah, F. N., & Sugara, G. (2026). Efektivitas bimbingan klasikal berbasis pelatihan growth mindset dan distress tolerance untuk meningkatkan kualitas hidup mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(1), 10–16. <https://doi.org/10.30653/001.2026101.576>
- Kurniati, N., Afrianti, N., & Solehuddin, M. (2026). A decade of research on supervision and accountability in guidance and counseling: A systematic review and comparative analysis between Indonesia and global contexts. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(3), 2695–2711. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i03.9090>
- Pratama, T. Y., Muslikah, & Gunawan, H. (2026). The implementation of classical guidance through Canvas-based project-based learning to improve senior high school students' learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.64420/ijgcs.v3i1.484>
- Sihite, J. M. (2023). The effectiveness of guidance and counseling services implementation to improve students' competency standards. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.1.9216>
- Stone, C., & Dahir, C. A. (2022). *The transformed school counselor* (4th ed.). Cengage Learning.

This page has been intentionally left blank